

Novotel Pastikan Bangun Hotel di Mayjen Sungkono

Surabaya, JP.-

Tahapan negosiasi antara Dharmala Group dengan Novotel, salah satu grup perhotelan internasional ternama, untuk membuat hotel di Jalan Mayjen Sungkono semakin konkret. "Saat ini sedang dibicarakan desain konstruksinya," kata Alim Sutrisno, *managing director* Dharmala Group, kepada *Jawa Pos* Sabtu.

Menurut dia, pembangunan hotel memang membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan gedung perkantoran biasa. Berbagai macam pertimbangan perlu dimatangkan pembicaraannya, khususnya desain yang cocok bagi hotel yang hendak dibangun

itu. "Diharapkan tahun ini juga konstruksi pembangunan hotel itu bisa dimulai," tambahnya.

Dharmala berencana membangun hotel di lahan seluas 2,2 hektare yang telah dibebaskannya. Untuk membangunnya, salah satu kelompok perusahaan terkemuka di Indonesia ini memilih kerja sama dengan Novotel yang berpusat di Prancis.

Pemilihan mitra kerja sama tersebut tak terlepas dari kebesaran nama Novotel itu sendiri. Sampai saat ini perusahaan perhotelan itu memiliki kamar terbanyak, yakni 140.000 buah. "Jumlah hotel yang dimilikinya sendiri 267 buah. Sementara, yang dalam bentuk pa-

tungan ada 1.400 buah," jelasnya.

Dengan adanya rencana pembangunan hotel itu, nanti di Jalan Mayjen Sungkono akan berdiri sekitar lima buah hotel yang mempunyai jaringan internasional. Yang sudah memastikan diri untuk memulai konstruksi adalah Sangrila Hotel yang akan digarap Sinar Galaxy, perusahaan real estate yang saat ini menggarap kawasan rumah mewah di Surabaya Timur. Di kawasan itu, rencananya juga dibangun Holiday Inn Hotel.

Novotel Surabaya akan memiliki 250 kamar dalam berbagai tipe, mulai dari standar sampai *president suit*. Pemakaian kata Novotel Surabaya sebagai nama hotel yang rencananya mempunyai 10 lantai ini untuk memudahkan penyebutannya. Sebab, Novotel memang sudah mempunyai nama di jaringan internasional. "Di Indonesia, hotel itu yang pertama kali berdiri dari kelompok Novotel," kata dia.

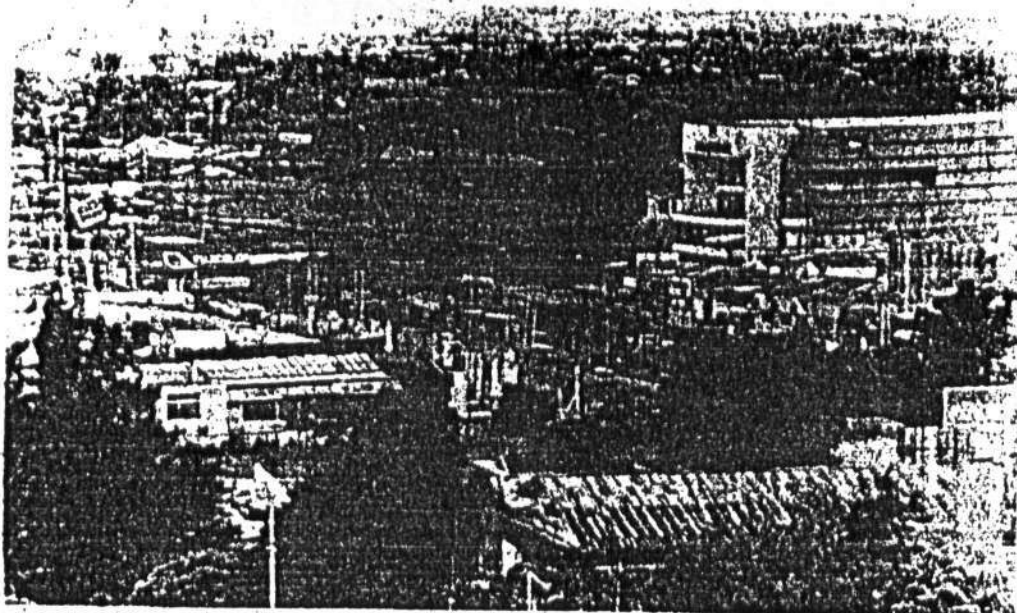
VILLA ESTATE

Selain pembangunan hotel di Mayjen Sungkono itu, Dharmala juga merintis kerja sama dengan Novotel untuk pembangunan hotel di *villa estate* (kawasan vila) yang terletak di Trawas, Mojokerto. Dengan nama Grand Trawas Estate, sampai saat ini, Dharmala telah mengoperasikan 23 unit vila dari 408 unit yang direncanakannya.

Total areal yang dimanfaatkan untuk pembangunan kawasan itu 60 hektare. Dari luas itu, hanya 20 persen yang dimanfaatkan untuk bangunan konstruksi, sementara sisanya tetap diwujudkan sebagai kawasan konservasi.

Ditanya tentang investasi yang ditanamkan untuk pembangunan kawasan itu, Ir Sinarto *general manager* Grand Trawas Estate secara terpisah mengatakan sekitar Rp 25 miliar. Pembangunan hotel tiga lantai yang memiliki 100 kamar itu untuk mendukung kawasan vila. "Investasi hotelnya sendiri sekitar Rp 25 miliar," paparnya. Selain hotel, kawasan itu juga akan dilengkapi dengan fasilitas olahraga dan lainnya. (dh)

JAWA POS 17 JUNI 1991



SEBAGIAN kawasan Jl. Mayjen Sungkono dilihat dari ketinggian. Beberapa bagian masih berwujud tanah kosong.

Gubernur Minta Mayjen Sungkono Menjadi "Thamrinnya Surabaya"

SURABAYA: Gubernur Soelarso, mengharapkan Jalan Mayjen Sungkono yang sebagian besar kini sudah merupakan jalan kembang dan mulus, dapat menjadi daerah seperti Jalan Thamrin di Jakarta.

Kepada Surabaya Post di Graha Di, Kamis siang, gubernur mengatakan, ia telah meminta kepada Walikotaamadya Surabaya agar dalam tahun ini memfokuskan pada program peremajaan kota.

Lebih lanjut gubernur mengatakan, di kawasan Jalan Mayjen Sungkono akan dibuat jalan baru yang kelak akan tembus ke Jalan Darmo.

Soal pengembangan kawasan itu, gubernur mengatakan, saat ini sudah masuk usulan pembangunan pusat perkantoran bertingkat serta hotel di depan Museum 45.

Namun dalam rangka peremajaan berbagai kawasan di kota Surabaya ini gubernur mengingatkan jangan sampai menghilangkan mata pencaharian rakyat. Hal ini ditanyakan agar dalam proyek peremajaan kota tidak membawa dampak negatif.

Gubernur juga menggarisbawahi soal penetapan harga ganti rugi. "Hal itu harus benar-benar diperhatikan dengan secermat mungkin, termasuk status tanah, apakah tanah Pemda, tanah yasan, girik, dan sebagainya," tandasnya.

Seperti proyek di Urip Sumoharjo yang belum ada maketnya ini, penghuni lama harus diajak berunding dan bebas menentukan sikap apakah akan menghuni rumah susun atau memilih pindah.

Menyangkut peremajaan kota di kawasan Urip Sumoharjo, menurut Soelarso sebenarnya proyek lama, tetapi baru kali ini bisa dilaksanakan. Ia memang mengharapkan, peremajaan kota ini segera dilaksanakan, sebab bila terlambat akan membawa permasalahan-permasalahan.

"Bila proyek semacam ini makin lama ditunda, akan makin banyak masalah," tutur Soelarso.

Beberapa lahan di tengah kota

ini masih banyak yang diincar investor. Dari sumber resmi, ada dua investor yang ingin mendapatkan tanah di sebelah Utara kantor Damri Jalan Basuki Rachmat. Di tempat tersebut saat ini bermukim kantor agen perjalanan atau travel. Lahan yang diincar itu luasnya sekitar empat hektar. Ketika hal ini ditanyakan, gubernur mengatakan proposal usulan hingga kini belum masuk.

KAWASAN WONOKROMO

Ketika ditanya soal peremajaan kawasan Wonokromo yang menjadi gerbang Surabaya di sisi selatan gubernur mengatakan, proposal pembangunan kawasan itu yang akan "disulap" menjadi pusat perbelanjaan, pertokoan, dan permukiman sudah diajukan ke gubernur, tetapi masih belum konkret. Kendati proposal masih perlu pembenahan, maket pembangunannya sudah ada, diharapkan tahun ini peremajaannya sudah bisa dimulai.

"Beberapa waktu lalu saya sudah melihat maketnya," ujar gu-

bernur.

Pembangunan kawasan Wonokromo ini merupakan program peremajaan kota, di samping pembenahan kawasan Urip Sumoharjo. Peremajaan kota ini menurut Soelarso sudah disetujui oleh kalangan legislatif dan Surabaya tahun ini akan menangani kawasan Wonokromo dan Urip Sumoharjo.

Pembangunan di Wonokromo ditangani Pepabri Pusat yang direncanakan akan dibuat mampu sebagai pusat perbelanjaan bagi daerah Indonesia Timur. Untuk menunjang keinginan tersebut, maka akan ada pusat grosir terbesar di Jatim, di samping pertokoan lainnya.

Tanah yang diplot untuk peremajaan kota ini 10,2 hektar. Pusat grosir direncanakan di segi tiga Wonokromo yaitu depan stasiun Wonokromo, sedangkan di sayap Barat jalan dipakai sebagai pertokoan dan permukiman dalam bentuk rumah susun. Areal yang akan terkena pembebasan mulai sebelah Selatan sungai hingga jalan SMEA, sebelah Utara RSI. (wan)

Surabaya Post; 16 Januari 1990

Tingkat Hunian Hotel di Surabaya Hampir Penuh

URABAYA: Tingkat hunian hotel-hotel di Surabaya saat ini mendekati optimal. Jumlah kamar yang tersedia hampir terisi semuanya. Untuk menampung lonjakan tingkat hunian, pihak hotel harus membenah diri. Demikian Sami Ransum, ketua PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia).

Pasopati Tours Travel, seperti yang dikemukakan R. Hariyono, manajer penjualannya, sudah merasakan masalah pelayanan akomodasi, khususnya penyediaan kamar hotel, sejak 1989-1990. Menurut dia, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat hunian hotel-hotel di Surabaya. Surabaya sebagai pusat bisnis, banyak kamar hotel yang dipergunakan untuk kegiatan bisnis, sehingga para wisatawan yang datangnya mendadak sering tidak mendapatkan kamar.

Hendrick A. Sacheira, manajer perjalanan domestik perusahaan yang sama, mengatakan, meningkatnya jumlah hunian kamar hotel tidak terlepas dari minat wisatawan domestik yang akhir-akhir ini meningkat, khususnya pada hari-hari libur.

Menanggapi masalah tahun unjungan wisata (*visit Indonesia Year 1991*), pihaknya merencanakan menjaring wisatawan langsung dari negara asal.

Jumlah kamar hotel yang ada di Surabaya saat ini 2.400, meningkat 2 persen dari jumlah sebelumnya. Menurut Sami Ransum, terus mengalami peningkatan. Untuk Surabaya, turis domestik peningkatannya mencapai 80 persen, turis asing antara 10 persen sampai 20 persen. Sedangkan untuk tingkat hunian kamar hotel sudah mencapai 85 persen.

Perusahaan biro perjalanan lain yang ditemui, seperti Haryono Tour & Travel, melalui Haryono, direktornya, mengatakan, kamar hotel harus segera ditambah jika tidak ingin mengecewakan pengunjung nantinya. Ini berangkat dari pengalamannya, yang akhir-

akhir ini sangat dirasakan sulitnya mencari kamar hotel berbintang dalam jumlah yang cukup banyak.

Gejala ini menurutnya adalah semakin mengertinya masyarakat akan manfaat berwisata, di samping membaiknya keadaan perekonomian.

PERLU DITAMBAH

Membaiknya perekonomian membawa pengaruh di segala sektor, tidak terkecuali bisnis bidang biro perjalanan dan hotel. Tapi sayangnya, menurutnya, pengusaha di bidang perhotelan kurang cepat menangkap perubahan ini, sehingga hotel tidak bisa mengatasi lonjakan tamu yang terus meningkat. Apalagi menyambut *Visit Indonesia Year 1991*.

Sementara salah seorang staf biro perjalanan Linda Jaya mengatakan, jumlah hotel yang ada sekarang ini perlu ditambah. Kapasitas kamar yang ada menurutnya tidak akan mampu menampung arus wisatawan yang terus bertambah.

Banyak turis domestik maupun turis asing yang menjadi tanggungan Linda Jaya tidak mendapatkan kamar. Padahal, katanya, turis tidak selamanya menginginkan hotel yang mewah. Asal bersih dan pelayanan baik, tidak menjadi masalah bagi mereka.

Khusus menghadapi *Visit Indonesia Year 1991*, Haryono mengharapkan agar semua pihak yang terkait dengan bidang pariwisata, khususnya hotel, benar-benar mendapat perhatian serius. Bagaimanapun, pelayanan merupakan ujung tombak bagi industri yang berberak di bidang jasa.

Sementara itu Branch Manager Pacto Ltd Tours & Travel Service,

Sutawi, menyebutkan, pihaknya sampai sekarang tidak terlalu mempermasalahakan hotel. Hal ini, menurutnya, karena pihak Pacto menjaring wisatawan langsung dari negara asal. Seperti wisatawan dari Eropa Barat, AS, dan Australia, sehingga pemesanan kamar bisa dilakukan lebih awal.

Mengambil contoh, untuk menyambut tahun kunjungan wisata, pihaknya sudah memesan kamar

hotel terlebih dahulu sehingga nantinya hambatan akan kamar tidak menjadi masalah. Untuk paket wisata tahun 1992, rencana pemasarannya sudah dilakukan mulai sekarang.

Dengan cara ini, menurut dia, kita dapat mengantisipasi kekurangan akomodasi dan pelayanan sedini mungkin, sehingga nantinya pelayanan terhadap wisatawan bisa optimal. (xed, xeb, xec)

Pusat Perdagangan Akan Ditata Kembali

Surabaya, JP.-

Rencana detail tata ruang Kota Surabaya kemarin dilaporkan Walikotamadya Surabaya dr H Poernomo Kasidi kepada Gubernur Jatim Soelarso. Secara rinci, walikota menjelaskan rencana pembenahan kawasan Surabaya Barat, Timur, peremajaan Urip Sumoharjo, Embong Malang, Kembang Jepun, dan lainnya.

"Dari masukan tersebut, gubernur lantas memberikan petunjuk teknis yang harus dilakukan Pemda KMS," kata Ketua Bappeda Jatim Ir Soemarjo Bc.TT kepada *Jawa Pos* sesuai pertemuan.

Dalam pertemuan yang berlangsung tiga jam lebih di Graha di itu, gubernur didampingi Wagub Ekbang Warsito Rusman MA, ketua Bappeda, asisten, dan staf lainnya. Sementara itu, walikota didampingi Ketua Bappeda KMS Ir Chusen Chasbullah, Asisten Sekkodya bidang Pembangunan Ir R.M. Alex Amirullah, dan staf lainnya.

Menurut Soemarjo, gubernur menghendaki agar dalam melaksan

kanakan penataan kota, Pemda mengarahkan investor untuk ikut mengambil bagian dalam upaya peremajaan kawasan utara. Masalahnya, dalam perkembangan beberapa tahun terakhir ini ada kecenderungan para investor berlomba untuk memperoleh lokasi strategis di tengah dan selatan.

Dalam kesempatan sebelumnya, gubernur mengatakan bahwa apabila kecenderungan investor yang berjubel di tengah kota dan mengarah ke selatan itu dibiarkan, akan sangat merugikan kota. "Saya ingin pusat bisnis kembali ke utara," kata gubernur kala itu.

Masalahnya, kawasan utara, Kembang Jepun misalnya, sejak awal memang sudah menjadi pusat perdagangan. Sehingga, pemerintah membangun prasarana yang menunjang fungsi kawasan bisnis itu. "Kalau ini ditinggalkan, kan investasi kita rugi," kata gubernur.

Rencana Pemda KMS sendiri, seperti telah disusun oleh sebuah tim konsultan P3KT (Program Pembangunan Prasarana

Kota Terpadu), telah membagi Kota Surabaya menjadi tujuh Central Bussines District (CBD).

Kawasan Kembang Jepun masuk dalam urutan CBD kesatu. Lantas CBD kedua kawasan Tunjungan, CBD ketiga kawasan Basuki Rachmat, CBD keempat kawasan Ngaglik, CBD kelima kawasan Kertajaya, CBD keenam Kawasan Kutisari, dan CBD ketujuh kawasan Mayjen Sungkono. Kawasan perdagangan di situ akan ditata lagi.

Untuk mengembalikan fungsi kawasan Kembang Jepun sebagai pusat bisnis utama, Pemda KMS telah melakukan pembenahan beberapa prasarana penunjang. Seperti pelebaran Jalan Rajawali, Kembang Jepun, Kupasun, Undaan, dan lainnya. Juga pemasangan lampu penerangan dengan warna khas (kuning).

Fungsi utama kawasan Kembang Jepun sebagai pusat perdagangan tingkat grosir, nanti akan didukung pembangunan pusat rekreasi, hiburan, dan olahraga di kawasan timur. Sebab, jangkauan CBD kesatu juga meliputi wilayah Kenjeran dan sekitarnya.

Para investor yang akan menanam modal di kawasan timur sudah mulai membuat perencanaan proyek yang akan dibangun di situ. Sehingga, pembenahan Kembang Jepun diharapkan bisa berjalan bersama-sama dengan dimulainya pengembangan kota di belahan timur itu.

Dalam pertemuan gubernur dengan walikota itu juga dibahas rencana pembenahan kawasan Urip Sumoharjo. Juli ini, investor sudah bisa mulai melakukan pembebasan tanah.

Pelebaran Jalan Embong Malang merupakan salah satu strategi yang diterapkan pemda untuk mengembalikan fungsi CBD kedua (kawasan Tunjungan dan sekitarnya) sebagai pusat bisnis yang sudah dikenal sejak lama.

Dengan pelebaran tersebut, diharapkan investor segera hadir untuk membenahi kawasan perkampungan Kedandan dan sekitarnya yang sudah dialokasikan sebagai kawasan bisnis. (il/dh/gp)

SURAT KETERANGAN

Bersama surat ini, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : *Jr. Nugroho Sugianto.*
JABATAN/PROFESI : *Kepala Bagian Perencanaan.*
PERUSAHAAN/INSTANSI : *PT. Pembangunan Dermo Grande.*
ALAMAT : *Magedan Sunghono, kav B-5*
..... *Surabaya.*

bahwa telah datang kepada kami seorang mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya :

NAMA : Hantoro Laksmono
NRP : 14386100

untuk mengadakan wawancara atau ~~survey~~*) berkenaan dengan tugas Proyek Akhir periode XXV, Juli-Desember 1991 berjudul:

HOTEL NOVOTEL SURABAYA

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, ²⁷⁻⁸ 1991


 PT PEMBANGUNAN DARMO GRANDE

*Catatan:
Novotel Surabaya berintang 4.*

SURAT KETERANGAN

Bersama surat ini, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : HAROLD LUMANGKUN
JABATAN/PROFESI : DIRECTOR OF HUMAN RESOURCES
PERUSAHAAN/INSTANSI : HYATT REGENCY SURABAYA
ALAMAT : JL. JEND. BASUKI RAKHMAT
124 - 128 SURABAYA

bahwa telah datang kepada kami seorang mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya :

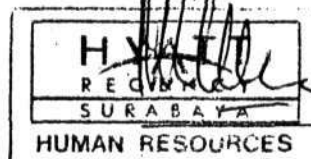
NAMA : Hantoro Laksmono
NRP : 14386100

untuk mengadakan wawancara atau survey *) berkenaan dengan tugas Proyek Akhir periode XXV, Juli-Desember 1991 berjudul:

HOTEL NOVOTEL SURABAYA

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 9 SEPTEMBER 1991



SURAT KETERANGAN

Bersama surat ini, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ... Lydia Adita
JABATAN/PROFESI : ... Asst. P. R. Manager ...
PERUSAHAAN/INSTANSI : ... Garden Palace / Garden Hotel ...
ALAMAT : - Yos Sudarso II Sby
- Pemuda 21 Sby

bahwa telah datang kepada kami seorang mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya :

NAMA : Hantoro Laksmono
NRP : 14386100

untuk mengadakan wawancara atau survey *) berkenaan dengan tugas Proyek Akhir periode XXV, Juli-Desember 1991 berjudul:

HOTEL NOVOTEL SURABAYA

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya 23 - 8 - 1991



SURAT KETERANGAN

Bersama surat ini, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : IR. Dede Iestanyo.....
JABATAN/PROFESI : Chief Eng.....
PERUSAHAAN/INSTANSI : Altea Hotel Mirama.....
ALAMAT : Jl. Raya Darmo 68-76
Surabaya.....

bahwa telah datang kepada kami seorang mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya :

NAMA : Hantoro Laksmono
NRP : 14386100

untuk mengadakan wawancara atau survey *) berkenaan dengan tugas Proyek Akhir periode XXV, Juli-Desember 1991 berjudul:

HOTEL NOVOTEL SURABAYA

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 13. Sept. 1991


HOTEL MIRAMA
ENGINEERING DEPT.
SURABAYA
(Dede)

SURAT KETERANGAN

Bersama surat ini, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Arum Kismawarni.....
JABATAN/PROFESI : Public Relations Manager.....
PERUSAHAAN/INSTANSI : Elmi Hotel Surabaya.....
ALAMAT : Jl.Panglima Sudirman 42-44,.....
Surabaya.....

bahwa telah datang kepada kami seorang mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya :

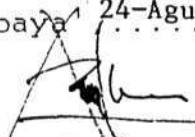
NAMA : Hantoro Laksmono
NRP : 14386100

untuk mengadakan wawancara atau survey *) berkenaan dengan tugas Proyek Akhir periode XXV, Juli-Desember 1991 berjudul:

HOTEL NOVOTEL SURABAYA

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya 24-Agustus-1991


Arum Kismawarni

SURAT KETERANGAN

Bersama surat ini, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Drs. MARJOTO
JABATAN/PROFESI : Kepala Seksi DTW
PERUSAHAAN/INSTANSI : KANWIL IX Depparpostel
ALAMAT : A.Yani 242 - 244 Surabaya ..
.....

bahwa telah datang kepada kami seorang mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya :

NAMA : Hantoro Laksmono
NRP : 14386100

untuk mengadakan wawancara atau survey *) berkenaan dengan tugas Proyek Akhir periode XXV, Juli-Desember 1991 berjudul:

HOTEL NOVOTEL SURABAYA

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 22 Agustus 1991

Drs. MARJOTO
120080853